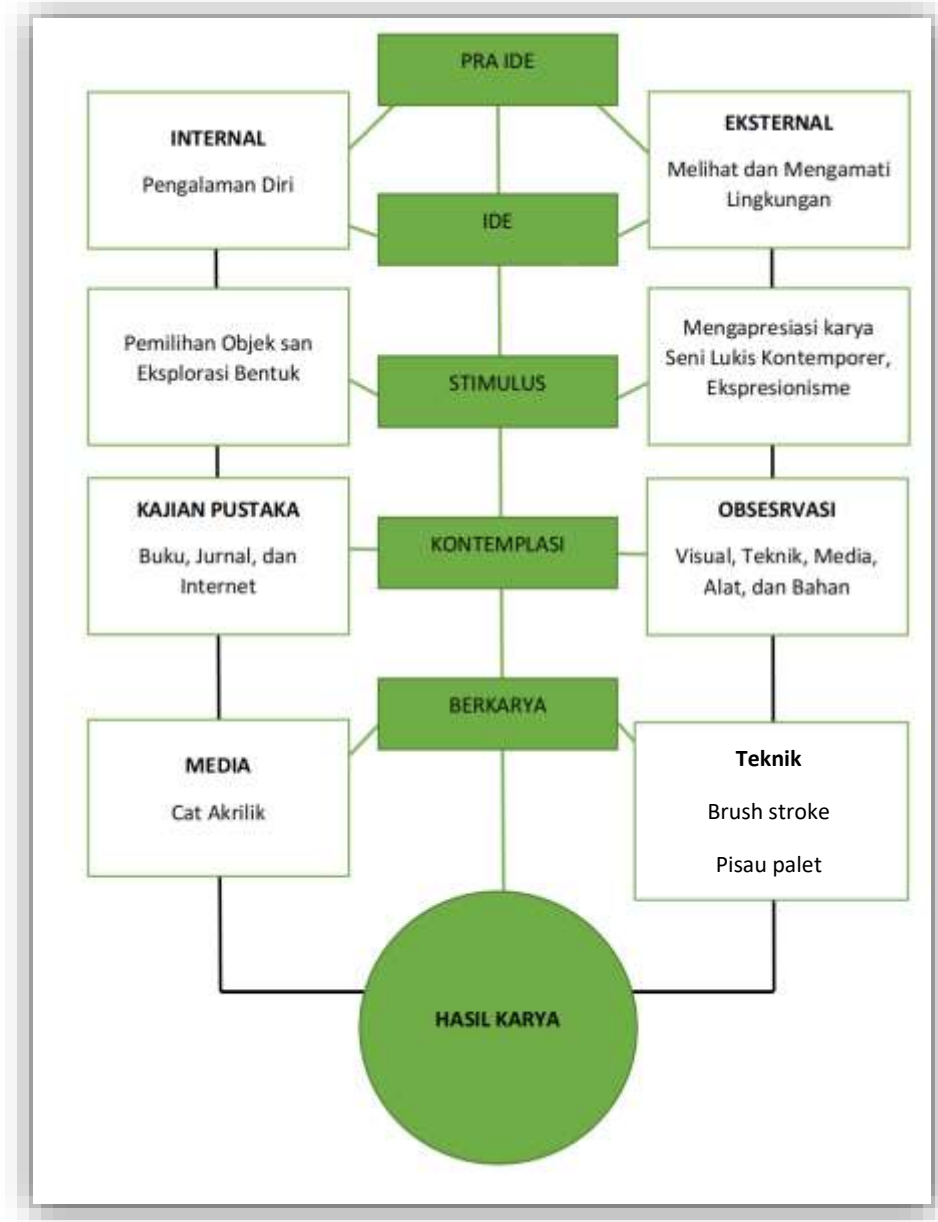


BAB III

METODE PENCIPTAAN

A. Pra Ide



Gambar 3.1 Gambar Bagan Penciptaan Karya

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Indri Sri Lestari, 2023

FILOSOFI AIR DALAM KEHIDUPAN MANUSIA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS
Universita Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Penemuan Ide Berkarya

Pada kehidupan sehari-hari manusia tidak pernah terlepas dari yang namanya seni. Karena manusia tidak hanya mengemukakan gagasannya tetapi manusia juga dapat mengekspresikan gagasannya. Mengekspresikan sesuatu adalah bentuk ungkapan perasaan agar orang lain dapat mengetahuinya. Sehingga selain memenuhi kebutuhan primernya, disadari ataupun tidak manusia selalu menyempatkan diri untuk memenuhi hasratnya dalam mengekspresikan pengalaman estetikanya melalui kesenian seperti menciptakan sesuatu, menata sesuatu, memilih barang, bergerak maupun berbicara yang tidak terlepas dari sebuah kreatifitas guna mewujudkan sesuatu yang bersifat inovasi atau baru. Artinya, seni telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia dimanapun kita berada. Hal terpenting dalam seni, khususnya seni lukis, adalah mengekspresikan ekspresi dan emosi seniman. Serupa dengan penciptaan karya ini, penulis mengangkat sebuah konsep kehidupan manusia dalam filosofi air sebagai stimulus berkaryanya. Visualisasi riak air yang seolah hidup menarik perhatian dan menjadi daya tarik penulis untuk merancang karya seni berupa lukisan dengan menciptakan elemen visual estetik berdasarkan konsep, teknik, dan media.

2. Kontemplasi

Tahap selanjutnya pada proses penciptaan ini adalah kontemplasi. Kontemplasi merupakan tahap perenungan, dimana penulis memusatkan pikiran dan hatinya untuk mengembangkan gagasan. Pada tahap kontemplasi ini dilakukan perenungan secara terus menerus terhadap ide gagasan guna mendapatkan hasil karya yang diinginkan dan bernilai tinggi dari segi bentuk maupun isi. Selain itu tahap kontemplasi juga berhubungan dengan pemikiran dan penghayatan terhadap segala aspek konsep, teknik, dan media yang akan digunakan dalam proses penciptaan karya seni lukis ini.

Indri Sri Lestari, 2023

FILOSOFI AIR DALAM KEHIDUPAN MANUSIA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS
Universita Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Stimulus

Stimulus menurut Kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu rangsangan atau dorongan yang membangkitkan emosi dan merangsang kreativitas pengarang dalam menciptakan suatu karya. Stimulus ini juga membantu mengubah ide penulis menjadi sebuah karya seni, karena menciptakan rasa ingin tahu yang tinggi tentang ide tersebut.

Dorongan atau rangsangan untuk membuat karya datang dari diri penulis (internal) dan dari luar diri penulis (eksternal), kedua hal itu saling mempengaruhi. Stimulasi yang muncul dalam diri penulis muncul dari rasa kerinduan yang diciptakan oleh momen yang berkaitan dengan air, beberapa memori yang paling membekas yang penulis ingat, yang pertama saat pertama kali mengunjungi pantai untuk melihat laut bersama keluarga sewaktu kecil. Memori ketika penjelajahan melewati air terjun yang deras dan dingin pada PAB HIMASRA 2019. Sedangkan dalam hal eksternal muncul dikarenakan sebuah pemikiran dan keinginan penulis yang perlu disalurkan melalui proses berkarya.



Gambar 3.2 Dokumentasi mengunjungi pantai tahun 2011

Sumber: dokumentasi Pribadi



Gambar 3.3 Laut
Dokumentasi penulis

Pada tahap ini penulis melakukan beberapa kegiatan yang merupakan rangsangan yang dapat membangkitkan kreativitas penelitian terhadap perkembangan karya lukis penulis, dengan mencari beberapa buku sumber tentang lukis, gaya ekspresionis, maupun melihat media sosial dan internet sebagai penambah referensi dan studi dalam karya penulis nanti. Dari hasil penelitian ini penulis mendapatkan banyak referensi teknik, pewarnaan, komposisi dan proporsi karya lukis, sehingga penulis mendapatkan stimulus untuk menciptakan sebuah karya seni lukis.

4. Pengolahan Ide

Pengolahan ide adalah suatu proses dari pemikiran, ide, dan konsep menjadi sebuah karya seni, yang kemudian diolah dengan rasa dengan memperhatikan faktor internal dan eksternal yang ada sampai kepada penuangan sketsa karya.

Ide berekarya penulis didapat dari berbagai macam sumber seperti media cetak, internet, dan studi visual karya-karya seni lukis dari berbagai seniman baik lokal maupun mancanegara.

Indri Sri Lestari, 2023

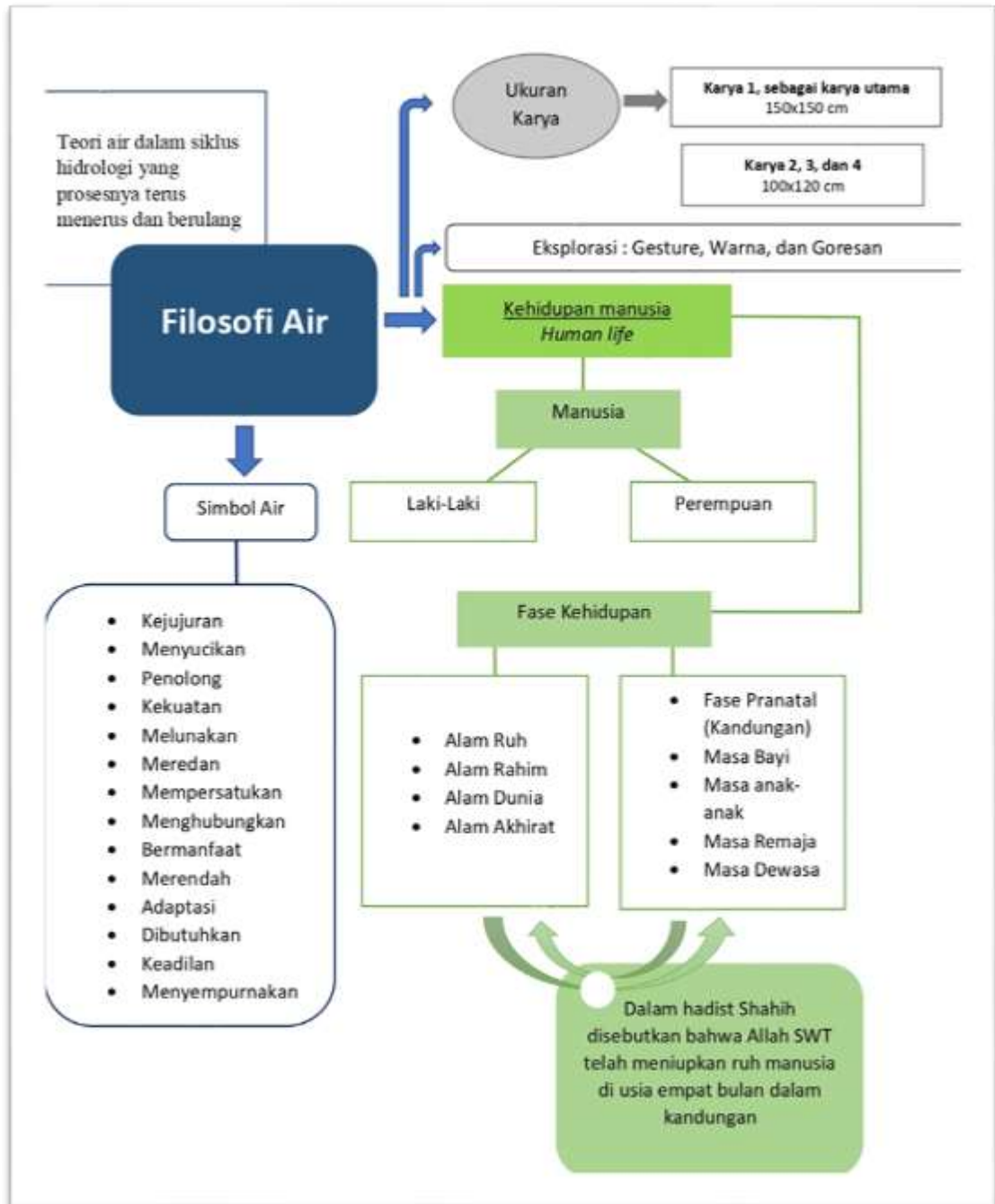
FILOSOFI AIR DALAM KEHIDUPAN MANUSIA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS
Universita Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari keempat karya ini penulis memvisualisasikan objek dengan gesture tubuh manusia yaitu laki-laki dan perempuan sebagai *subject matter* dengan eksplorasi objek yang meliputi bentuk, komposisi, dan lain sebagainya.

Hasil dari proses kreatif merupakan wujud terciptanya suatu karya seni melalui berkarya. Beberapa tahapan proses penciptaan akan menuntun penulis pada terciptanya suatu karya seni. Setiap terciptanya suatu karya diawali dengan munculnya suatu ide dari penghayatan, pengalaman dan pemikiran. Ide datang melalui hasil observasi dan pengalaman sebelumnya dalam membuat karya ekspresionisme dengan kecenderungan gaya kontemporer.

Dengan demikian konsep yang diangkat penulis adalah membuat suatu karya seni beraliran ekspresionisme dengan subjek utama yaitu filosofi air dengan tema *human life* dalam karya lukis. Setelah tema terbentuk penulis membuat *mind mapping* atau peta pikir untuk membantu penulis dalam mewujudkan ide-ide lain yang berkaitan dengan tema yang diambil. Berikut peta pikir yang buat penulis:

Mind Mapping



Gambar 3.4 Peta Pikir Konsep Karya

sumber: Dokumentasi penulis

Indri Sri Lestari, 2023

FILOSOFI AIR DALAM KEHIDUPAN MANUSIA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Universita Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Studi Literatur

Penulis melakukan studi pustaka guna mendukung analisis data teori yang relevan berkaitan dengan *gesture* tubuh manusia, air, maupun uang berkaitan dengan gaya dan teknik lukis ekspresionisme.

6. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk membantu dalam proses penciptaan karya seni. Pada langkah ini berfungsi untuk membantu dalam eksplorasi bentuk, dan sebagai tambahan referensi untuk penguat sekaligus pendukung dalam penciptaan karya seni lukis. Penulis pada tahap ini melakukan eksplorasi visual yang tentu saja penulis dapatkan secara langsung melalui lingkungan sekitar maupun melalui media cetak seperti buku, majalah, dan juga internet sebagai bahan pertimbangan dalam penciptaan karya.

7. Teknik dan Medium Penciptaan

Pada dasarnya sebuah karya seni merupakan perwujudan dari ide penciptanya. Berawal dari sebuah ide, diolah, dikembangkan menjadi sebuah konsep dan dituangkan dalam sebuah media, alat, dan bahan yang terencana yang tidak terlepas dari unsur dan prinsip seni yang terkandung di dalamnya. Pada tahap proses berkarya juga dilakukan eksplorasi atau pendalaman terlebih dahulu terhadap objek stimulus yang dipilih yaitu air. Selain itu, media dan teknik yang diterapkan pada lukisan ini juga akan dieksplorasi. Setelah semuanya siap, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pekerjaan. Pada tataran proses kreatif, media dan teknik yang digunakan adalah cat akrilik. Tahap terakhir adalah finishing atau penyelesaian akhir dengan mengaplikasikan pernis akrilik. Pernis akrilik ini melindungi lukisan dari kotoran dan minyak serta memberikan efek glossy.

B. Improvisasi

1. Persiapan Alat Bahan

Dalam proses penciptaan sebuah karya penulis membutuhkan beberapa alat dan bahan demi kelancaran proses tersebut. Berikut ini adalah alat serta bahan yang digunakan dalam pembuatan karya seni lukis, diantaranya:

a. Pensil



Gambar 3.5 Pensil

Sumber: Dokumentasi Penulis

Penggunaan pensil 2b dan 4b untuk sketsa atau rancangan karya

b. Kertas



Gambar 3.6 Kertas skecthbook

Sumber: Dokumentasi Penulis

Indri Sri Lestari, 2023

FILOSOFI AIR DALAM KEHIDUPAN MANUSIA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS
Universita Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penulis menggunakan sketchbook berukuran A4 untuk membuat sketsa atau rancangan karya sebagai acuan penulis dalam proses pembuatan karya

c. kanvas



Gambar 3.7 Kanvas

Sumber: Dokumentasi Penulis

Penulis menggunakan kanvas berukuran 150 cm x150 cm untuk karya pertama dan tiga karya lainnya menggunakan kanvas berukuran 120 cm x100cm. Kanvas sendiri merupakan media lukis berbahan kain tipis ataupun tebal. Kanvas yang berukuran 150 cm x 150 cm merupakan kanvas *custom*, jenis kain yang digunakan yaitu kain marsoto dengan spanram kayu manglid sedangkan kanvas ukuran 120 cm x 100 cm merupakan kanvas jadi yang dibeli di toko lukis karena mengingat pembuatan kanvas hampir 2 minggu karena cuaca yang tidak mendukung untuk pelapisan *gesso*.

d. Cat Akrilik

Indri Sri Lestari, 2023

FILOSOFI AIR DALAM KEHIDUPAN MANUSIA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Universita Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.8. Cat Akrilik

Sumber: Dokumentasi Penulis

Penulis menggunakan cat akrilik sebagai bahan mewarnai objek lukis. Pemilihan cat akrilik yang dipilih berdasarkan sifat cat yang mudah diaplikasikan dan tidak berbau.

e. Kuas



Gambar 3.9 Kuas

Sumber: Dokumentasi Penulis

Kuas merupakan alat yang paling penting dalam penciptaan karya penulis. Jenis kuas yang dipakai mulai dari kuas ujung bulat runcing (round), kuas sapu miring

Indri Sri Lestari, 2023

FILOSOFI AIR DALAM KEHIDUPAN MANUSIA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Universita Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(angular flat), kuas runcing (detail round) dengan nomor kuas yang bermacam-macam.

f. Palet Lukis



Gambar 3.10. Palet Lukis

Sumber: Dokumentasi Penulis

Palet digunakan untuk mempermudah pengaplikasian dan pencampuran cat dari *tube* ke kanvas penulis.

g. Pisau Palet



Gambar 3.11 Pisau Palet

Sumber: Dokumentasi Penulis

Indri Sri Lestari, 2023

FILOSOFI AIR DALAM KEHIDUPAN MANUSIA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS
Universita Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain kuas lukis penulis juga menggunakan pisau palet dalam pengaplikasian cat ke kanvas. Pisau palet digunakan penulis untuk membuat tekstur nyata pada karya penulis.

h. Kain Lap



Gambar 3.12. Kain Lap

Sumber: Dokumentasi Penulis

Penggunaan kain lap berfungsi untuk menjaga kebersihan alat lukis dan kebersihan di sekitar penulis pada saat berkarya

i. *Varnish*



Gambar 3.13. *Varnish*

Sumber: Dokumentasi Penulis

Indri Sri Lestari, 2023

FILOSOFI AIR DALAM KEHIDUPAN MANUSIA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS
Universita Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penulis menggunakan gloss varnish untuk finishing akhir pada karya. Selain untuk melindungi lukisan dari kotoran, pemilihan gloss varnish bertujuan untuk membuat hasil akhir lukisan yang tampak glossy.

j. Kamera



Gambar 3.14 Kamera

Sumber: Dokumentasi Penulis

Kamera digunakan penulis sebagai alat untuk mendokumentasikan alat bahan, sketsa, dan karya.

2. Proses Penciptaan

Pada proses penciptaan karya seni ini, tidak lepas dari beberapa tahapan pengerjaan sehingga karya dapat dibuat dengan maksimal dan memuaskan. Berikut proses dari penciptaan karya lukis dengan tema filosofi air dalam kehidupan manusia sebagai ide penciptaan karya seni lukis.

a. Pembuatan Sketsa

Sketsa merupakan rancangan dasar yang dibuat, berfungsi sebagai acuan penulis dalam pembuatan karya. Pembuatan sketsa merupakan tahapan awal dari pembentukan ide, pemikiran dan visual akhir pada karya seni lukis. Dalam pembuatan karya seni mbkm mandiri dan skripsi ini penulis melalui tahapan eksistensi terhadap pembimbing mbkm mandiri dan skripsi penciptaan.

Indri Sri Lestari, 2023

FILOSOFI AIR DALAM KEHIDUPAN MANUSIA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS
Universita Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut sketsa untuk pembuatan karya seni lukis filosofi air dalam kehidupan manusia sebagai ide penciptaan seni lukis

1) Sketsa 1



Gambar 3.15. Sketsa 1

Sumber: Dokumentasi Penulis

Indri Sri Lestari, 2023

FILOSOFI AIR DALAM KEHIDUPAN MANUSIA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS
Universita Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) Sketsa 2



Gambar 3.16. Sketsa 2

Sumber: Dokumentasi Penulis

3) Sketsa 3



Gambar 3.17. Sketsa 3

Sumber: Dokumentasi Penulis

Indri Sri Lestari, 2023

FILOSOFI AIR DALAM KEHIDUPAN MANUSIA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS
Universita Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4) Sketsa 4



Gambar 3.18. Sketsa 4

Sumber: Dokumentasi Penulis

Aqmarina, F. N. (2007) menyebutkan bahwa air mata dibedakan menjadi tiga jenis dilihat secara biologis, yaitu :

- a) *Basal tears* (air mata dasar), yaitu air mata yang selalu membasahi dan melindungi mata. Air mata tersebut melindungi dengan cara meminyaki mata dan membersihkan mata dari debu dan kotoran. dalam kandungan air mata tersebut terdapat air, mucin, lipid, Iisozim, laktoferin, Iipocalin, lakritin, immunoglobulin, glukosa, urea, sodium, dan potasium. Zat-zat tersebut sangat membantu mata untuk memerangi infeksi dan bakteri yang merupakan bagian dari sistem imun,

Indri Sri Lestari, 2023

FILOSOFI AIR DALAM KEHIDUPAN MANUSIA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS
Universita Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b) *Reflex tears* (air mata refleksi), yaitu air mata yang biasa mengalir ketika mata sedang dalam gangguan dari partikel- partikel seperti uap dari irisan bawang dan gas air mata
- c) *Emosional tears* (air mata emosional), yaitu air mata emosi yang bermakna psikologis atau air mata yang mengalir karena stress, depresi dan penderitaan fisik. Emosional tears ini juga terjadi karena sangat bahagia atau ketika tertawa.

b. Pembuatan Sketsa pada Kanvas

Rancangan Sketsa kemudian dituangkan di atas kanvas berukuran 150 x 150 cm dan 120 x 100 cm, dengan cara digambar manual menggunakan cat akrilik. Pembuatan sketsa ini beberapa ada yang sedikit berubah dari sketsa awal karena dirasa proporsi objek kurang proposional ketika dilihat. Sketsa tersebut diperbaiki saat proses pembuatan langsung pada kanvas.



Gambar 3.19. Pemindahan Sketsa 1

Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 3.20. Pemindahan Sketsa 2

Sumber: Dokumentasi Penulis

c. Pewarnaan

Pewarnaan dilakukan setelah sketsa atau rancangan objek lukis telah dipindahkan ke kanvas. Pewarnaan diawal dari mewarnai objek tubuh menggunakan pencampuran warna merah, coklat, dan kuning menjadi warna coklat. Kemudian warna coklat terang didapat dari penambahan warna putih dari cat akrilik.



Gambar 3.21. Pewarnaan 1
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 3.22 Pewarnaan 2
Sumber: Dokumentasi Penulis

Indri Sri Lestari, 2023
FILOSOFI AIR DALAM KEHIDUPAN MANUSIA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS
Universita Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah diwarnai pada bagian tubuh objek, pewarnaan berpindah pada bagian *background* objek. Di karya satu menggunakan warna biru (*phthalo blue*) dengan dan di timpa warna putih menggunakan kuas *angular flat*, dan pisau palet. Karya dua menggunakan warna biru (*phthalo blue*) ditambah warna hijau dan hitam dicampur dengan warna putih. Warna biru dua kali lebih banyak dari warna hijau. Untuk warna sketsa tiga dibuat dengan warna berbeda di sisi kanan warna agak gelap adanya penambahan warna hitam dan sisi kanan lebih didominasi dengan pencampuran warna biru dan putih. Untuk sketsa empat menggunakan warna tosca, yaitu warna dengan penggabungan biru, kuning dan putih. Warna putih tiga kali lebih banyak dibandingkan warna biru dan kuning. Sapuan kuas dan pisau palet digoreskan secara ekspresif dan bertekstur dengan cara sedikit menekat, diputar dan diputar-putar dengan cat yang tebal. Begitupun dengan objek lain dikanvas lain.



Gambar 3.23 Pewarnaan 3

Sumber: Dokumentasi Penulis

Indri Sri Lestari, 2023

FILOSOFI AIR DALAM KEHIDUPAN MANUSIA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS
Universita Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.24 Pewarnaan 4
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 3.25 Pewarnaan 5
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 3.26 Pewarnaan 6

Sumber: Dokumentasi Penulis

d. Pembuatan detail/Merinci

Pada tahap ini dilakukan pembuatan detail pada objek gambar sehingga dapat terlihat rapi.

Indri Sri Lestari, 2023

FILOSOFI AIR DALAM KEHIDUPAN MANUSIA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS
Universita Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.27. Pendetailan Objek 1

Sumber: Dokumentasi Penulis



Indri Sri Lestari, 2023

FILOSOFI AIR DALAM KEHIDUPAN MANUSIA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS
Universita Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.28 Pendetailan Objek 4
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 3.29 Pendetailan Objek 5
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 3.30 Pendetailan Objek 6

Sumber: Dokumentasi Penulis

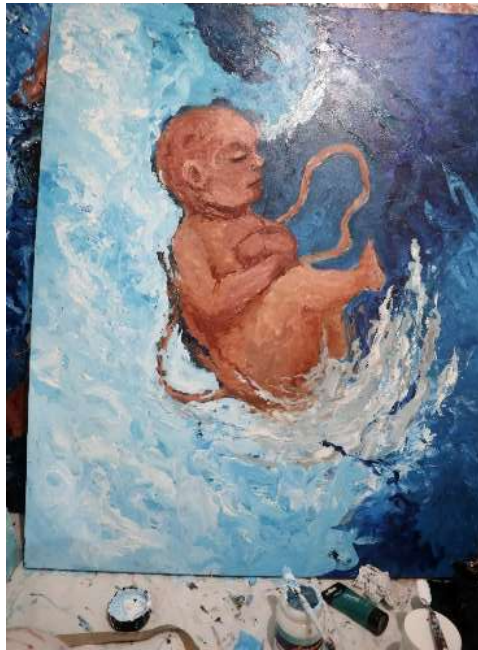


Gambar 3.31 Pendetailan Objek 7

Sumber: Dokumentasi Penulis

Indri Sri Lestari, 2023

FILOSOFI AIR DALAM KEHIDUPAN MANUSIA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS
Universita Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.32 Pendetailan Objek 8
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 3.33 Pendetailan Objek 9
Sumber: Dokumentasi Penulis

Indri Sri Lestari, 2023
FILOSOFI AIR DALAM KEHIDUPAN MANUSIA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS
Universita Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

e. Finishing

Tahapan ini adalah tahapan akhir dari proses melukis yaitu dengan melindungi lukisan dengan pengaplikasian *varnish*. Penulis menggunakan jenis *varnish glossy* agar hasil dari karya terlihat mengkilat.



Gambar 3.34 *Finishing 1*

Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 3.35 *Finishing 2*

Sumber: Dokumentasi Penulis

Indri Sri Lestari, 2023

FILOSOFI AIR DALAM KEHIDUPAN MANUSIA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS
Universita Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indri Sri Lestari, 2023

FILOSOFI AIR DALAM KEHIDUPAN MANUSIA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Universita Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu